

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso

Jety Deisye Lempas¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMA

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement deviation*) dan yang menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tompaso dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian adalah Post-test control Group Design. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas VIII siswa di SMP Negeri 1. Variabel penelitian yaitu, (i) hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X_1) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model ceramah (X_2). Data dianalisis dengan menggunakan uji beda rata-rata t. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (84,7) lebih tinggi (secara sangat signifikan) dari rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional tipe ceramah (79,5). $t_{hitung} = 20,3412 > (t_{(0,01; 60)}) = 2,3901$

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif, STAD

Abstract

The research objective was to determine whether there was a difference between student learning outcomes using the STAD type cooperative learning model (student teams achievement deviation) and those using the lecture model on Integrated Social Studies subjects Class VIII SMP Negeri 1 Tompaso. The research was conducted at SMP Negeri 1 Tompaso by using an experimental method with the research design being a Post-test control group design. The research population was all class VIII students at SMP Negeri 1. The research variables were (i) student learning outcomes obtained using the STAD cooperative learning model (X_1) and student learning outcomes using the lecture model (X_2). Data were analyzed using t average difference test. The results of the analysis show that the average student learning outcomes taught using the STAD type cooperative learning model (84.7) were higher (very significantly) than the average learning outcomes using the lecture-type conventional learning model (79.5).. $t_{count} = 20,3412 > (t_{(0,01; 60)}) = 2,3901$

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative, STAD

PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah proses perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui kegiatan belajar mengajar (pengajaran, pelatihan, bimbingan dan pembinaan serta interaksi antara individu dengan lingkungannya) yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah agar peserta didik cukup mampu untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri. Kegiatan belajar mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara

dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk *score* atau nilai yang diperoleh dari hasil *test* mengenai sejumlah materi tertentu. (Nana Sudjana 2001 :20). Hasil belajar adalah perubahan pemahaman, perilaku, kacakapan, ketrampilan dan nilai-nilai (Purwanto 2011 dan Thobroni, 2015:22).

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pembelajaran di tingkat sekolah ini hasilnya belum memenuhi harapan, baik dari siswa, guru, dan sekolah.

Persoalannya antara lain adalah keterbatasan penguasaan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran..

Hasil penelitian awal yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 1 Tompaso, ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM atau rendah. Ini dibuktikan hanya 45% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) dengan nilai 75 yang didapat dalam tes harian, sedangkan sebanyak 55% siswa belum mencapai KKM.

Disamping belum tercapainya ketuntasan belajar (KKM) terdapat pula kecenderungan siswa yang kurang berinteraktif dengan siswa lainnya. Untuk mencapai ketuntasan belajar maka perlu dicari model pembelajaran yang di satu pihak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan di lain pihak dapat mendorong interaksi antar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Lempas (2017, 2016, 2012a, 2012b) berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian hubungan antara model pembelajaran dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP

Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2017	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tompaso	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan secara sangat signifikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tompaso
2016	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif SCRIPT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Tompaso	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative SCRIP dapat Meningkatkan secara sangat signifikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Tompaso
2012	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat

	dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) SMP Negeri 3 Manado	Meningkatkan secara signifikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) SMP Negeri 3 Manad Kio
2012	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction di SMP Negeri 1 Tompaso	Model Pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan secara signifikan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tompaso

Model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuan, sintaksnya, lingkungannya dan system pengelolaannya. (Slavin 2008). Model Pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di kembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai mengajar karena model ini sangat mudah diadaptasi dan cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS dan pada semua jenjang pendidikan (Sharan, 2009:5).

Student team achievement division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Sehubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu

cermat dalam memilih atau menetapkan tim atau kelompok yang ada. Kecermatan dan ketepatan dalam membagi tim atau kelompok kecil akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik, dan perhatian siswa terpusat pada topik yang dibahas dalam proses pembelajaran.

Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah: rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso yang menggunakan model pengajaran metode ceramah pada mata pelajaran Kearsipan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dan yang menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi guru dan peneliti.

METODE PENELITIAN**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tompas selama 6 bulan, yakni

mulai Bulan Mei-Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian adalah *Post-test control Group Design*.

Tabel 3.1 Post-test control Group Design

Kelas	Perlakuan	Post Test
A	T1	X1
B	T2	X2

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas control

X1 : Hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD

X2 : Hasil belajar siswa kelas yang menggunakan metode ceramah.

T1 : Pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran tipe STAD

T2 : Pengajaran yang menggunakan metode ceramah.

Populasi, Sampel/Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2013:61). Populasi penelitian yaitu seluruh kelas VIII siswa di SMP Negeri 1 Tompas dengan jumlah siswa 122, yang tergabung pada 4 kelas, masing-masing kelas terdapat sekitar 30 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono,2013:62). Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas siswa, yakni satu kelas sebagai kontrol dan satu kelas sebagai kelas percobaan yang diambil secara acak.

ceramah yang dilambangkan dengan X_2 .

Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD (Slavin (2007):

Variabel Penelitian dan Indikatornya

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu:

- Hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilambangkan dengan X_1 .
- Hasil belajar siswa yang menggunakan model ceramah I, yakni metode belajar

- Penyampaian Tujuan dan Motivasi .Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
- Pembagian Kelompok. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik..
- Presentasi Guru. Guru menyajikan materi pelajaran, menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan pokok bahasan yang akan dipelajari dengan bantuan media belajar.
- Kegiatan belajar Dalam Tim. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru

melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5. Kuis. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
6. Penghargaan Prestasi Tim. Setelah melaksanakan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100 kemudian pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahapan sebagai berikut: (a) Menghitung Skor Individu, (b) Menghitung Skor Kelompok, (c) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor kelompok.

Analisis Data

Berdasarkan rancangan penelitian, maka digunakan teknik analisis data untuk penelitian eksperimen. Dalam mengelola seluruh data yang telah dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistic dekriptif dilanjutkan dengan uji beda rata-rata t dengan rumus sebagai berikut:

Analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test. Terdapat dua rumus t-test yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X₁= Mean dari kelompok eksperimen

X₂= Mean dari kelompok control

N₁= Subyek pada sampel kelompok eksperimen

N₂= Subyek pada sampel kelompok control

s = Varians gabungan (Walpole, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIIb dan Kelas VIIC dengan jumlah siswa masing-masing 31 siswa. Kelas VIIIb adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement devision*) dan Kelas VIIC adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional tipe ceramah. Materi pelajaran yang diberikan adalah sama, yakni kearsipan.

Kelas VIIIb yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengikuti langkah-langkah, seperti pada bagian metodologi. Hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa yang menggunakan model belajar Tipe STAD dan tipe cemah di SMP Negeri 1 Tompas, 2018

No	Hasil Belajar Tipe Ceramah	Hasil Belajar Tipe STAD (X2)	No	Hasil Belajar Tipe Ceramah (X1)	Hasil Belajar Tipe STAD (X2)
1	81	81	17	87	87
2	80	81	18	77	90
3	76	77	19	78	85
4	92	79	20	81	87
5	77	85	21	75	85
6	83	87	22	60	79

7	80	87	23	65	80
8	67	80	24	84	84
9	81	82	25	77	93
10	83	85	26	73	83
11	84	87	27	80	87
12	79	85	28	80	85
13	90	86	29	85	86
14	76	86	30	89	90
15	81	87	31	81	87
16	85	85			
Total				2386	2541
Rata-rata				79,5333	84,7000
Nilai Tertinggi				60	77
Nilai Terendah				92	93

Sumber: Hasil penelitian diolah

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan tipe Ceramah adalah nilai tertinggi hasil belajar siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 79,53. Sementara untuk hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

adalah nilai tertinggi 93 dan nilai terendah adalah 77 dengan nilai rata-rata 84,7.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah secara statistik model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari model pembelajaran konvensional tipe ceramah maka dilanjutkan dengan analisis statistik t. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistika

No.	Tipe STAD (X ₁)	Tipe Ceramah (X ₂)	x ₁	x ₂	x ₁ x ₁	x ₂ x ₂
1	81	81	1,47	-3,7	2,1609	13,69
2	80	81	0,47	-3,7	0,2209	13,69
3	76	77	-3,53	-7,7	12,4609	59,29
4	92	79	12,47	-5,7	155,5009	32,49
5	77	85	-2,53	0,3	6,4009	0,09
6	83	87	3,47	2,3	12,0409	5,29
7	80	87	0,47	2,3	0,2209	5,29
8	67	80	-12,53	-4,7	157,0009	22,09
9	81	82	1,47	-2,7	2,1609	7,29
10	83	85	3,47	0,3	12,0409	0,09
11	84	87	4,47	2,3	19,9809	5,29
12	79	85	-0,53	0,3	0,2809	0,09

13	90	86	10,47	1,3	109,6209	1,69
14	76	86	-3,53	1,3	12,4609	1,69
15	81	87	1,47	2,3	2,1609	5,29
16	85	85	5,47	0,3	29,9209	0,09
17	87	87	7,47	2,3	55,8009	5,29
18	77	90	-2,53	5,3	6,4009	28,09
19	78	85	-1,53	0,3	2,3409	0,09
21	81	87	1,47	2,3	2,1609	5,29
21	75	85	-4,53	0,3	20,5209	0,09
22	60	79	-19,53	-5,7	381,4209	32,49
23	65	80	-14,53	-4,7	211,1209	22,09
24	84	84	4,47	-0,7	19,9809	0,49
25	77	93	-2,53	8,3	6,4009	68,89
26	73	83	-6,53	-1,7	42,6409	2,89
27	80	87	0,47	2,3	0,2209	5,29
29	80	85	0,47	0,3	0,2209	0,09
30	85	86	5,47	1,3	29,9209	1,69
31	89	90	9,47	5,3	89,6809	28,09
Total					1403,467	374,3
Varians (S ²)					46,7822333	12,47667

Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Setelah dihitung: $S^2_1 = 46,7822$

$S^2_2 = 12,4767$

$n_1 = 31$

$n_2 = 31$

$S = \sqrt{\{(n-1)S^2_1 + (n-2)S^2_2\} / n_1+n_2-2}$

$S = \sqrt{29,6295} = 5,4433$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$t_{\text{hitung}} = 20,3412073$

$t_{(0,01;60)} = 2,3901$

Dari hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa sebaran nilai capaian siswa yang mendapatkan pelajaran dengan model pembelajaran konvensional tipe ceramah lebih bervariasi dari siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ini ditunjukkan oleh rentang nilai capaian antara yang tertinggi dengan yang terendah dan besarnya varians. Ini disebabkan karena dalam model pembelajaran konvensional tipe ceramah tidak memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang. Sekiranya ada kesempatan bertanya ataupun ada pertanyaan dari Guru, maka itu pasti didominasi oleh siswa yang tergolong pintar di kelas. Sebaliknya pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD kesempatan tersebut terbuka mulai dari siswa yang tergolong pintar sampai dengan yang tergolong kurang pintar di kelas.

Hasil analisis statistik *t* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (84,7) berbeda sangat nyata dengan rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional tipe ceramah (79,5). Ini dibuktikan oleh nilai *t* hitung = 20,3412 sementara nilai *t* tabel pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan derajat bebas 60 ($t_{(0,01; 60)} = 2,3901$). Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa memberikan hasil belajar yang lebih baik dari penggunaan model belajar konvensional tipe ceramah pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso untuk mata pelajaran IPS Terpadu khusus pokok bahasan kearsipan. Hal ini disebabkan oleh adanya kelompok-kelompok yang terdiri dari berbagai variasi siswa, mulai dari yang paling rajin sampai yang malas, yang memungkinkan mereka untuk saling memotivasi dan bekerja bersama dalam kelompok dengan perennannya masing-masing (Isjoni, 2009). Artinya setiap siswa berusaha untuk berperan. Rasa rendah atau

kurang terkikis oleh adanya kerja kelompok. Disamping itu kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik, dan perhatian siswa terpusat pada topik yang dibahas dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pada sehubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam memilih atau menetapkan tim atau kelompok yang ada. Kecermatan dan ketepatan dalam membagi tim atau kelompok kecil akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya nilai kelompok yang berbeda. Kelompok yang disisi oleh siswa-siswa yang lebih bervariasi lebih baik penampilannya dari kelompok yang kurang bervariasi, dalam arti ada anggota yang tergolong sangat pintar, pintar dan kurang pintar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (84,7) lebih tinggi (secara sangat signifikan) dari rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional tipe ceramah (79,5). t hitung = 20,3412 > ($t_{(0,01; 60)} = 2,3901$). Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa memberikan hasil belajar yang lebih baik dari penggunaan model belajar konvensional tipe ceramah pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tompaso untuk mata pelajaran IPS Terpadu khusus pokok bahasan kearsipan.

Saran

Perlu diadakan lebih lanjut untuk materi atau pokok-pokok bahasan pelajaran lainnya untuk IPS terpadu.

REFERENSI

- Isjoni 2009 . *Cooperative Learning:Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabet.
- Lempas, Jety D., 2011. Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Khususnya Ekonomi di SMP Negeri Tompaso.
- Lempas, Jety D. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction di SMP Negeri 1 Tompaso.
- Lempas, Jety D., 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) SMP Negeri 3 Manado.
- Lempas, Jety D., 2016. Penarapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Tompaso. Laporan Hasil Penelitian LPM Universitas Negeri Manado.
- Sharan, S..(2009). *Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa DiKelas* (Alih Bahasa Sigit Prawoto), Yogyakarta:Imperium.
- Slavin, R. E. 2008.*Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*. Terjemahan Nurulita, Bandung:Nusa Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Taniredja Tukiran, Faridli M.E.,Harmianto S.2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung:Alfabeta.
- Walpole, Ronald E.. 1992. Pengantar Statistika. Jakarta: Gramedia